

# KUALITAS RUMUSAN MISI DAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019

**Faizal Amirul Fat**

PT. ALAM TIRTA PLAST

*fat.amirul@gmail.com*

**Sayekti Indah Kusumawardhany**

Institut Agama Islam Negeri Kediri

*ssayekti.indah@gmail.com*

**Abstract:** The success or setback of the company cannot be separated from the company's own policy in seeing an opportunity and taking action every time, it encounters obstacles. So strategic management is needed as a tool to assist companies in recognizing opportunities and threats from outside as well as company advantages and shortcomings that must be improved. Mission generally describes how the vision will be achieved. With a strong and appropriate foundation, the company will develop optimally and directed. To read the company's performance in order to assess the implementation of strategic management, researchers use financial ratio analysis. One of the ratios used is Return on Assets (ROA). Return on Assets shows the company's ability to use all of its assets to generate profits. The financial report data used in this study are the financial statements of companies that are included in the IDX LQ45 list in 2019. The results from similar studies show inconsistent results in each condition and case. In this study, it was found that good company performance is not directly related to the mission statement. The company has had good performance but it is not directly manifested in the vision statement.

**Keyword:** company's performance, return on assets, idx lq45.

**Abstrak:** Keberhasilan atau kemunduran perusahaan tidak lepas dari kebijakannya dalam melihat peluang, dan langkahnya dalam mengambil tindakan setiap menghadapi kendala. Maka dari itu, diperlukan *strategic manajemen* sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam mengenali peluang dan ancaman dari luar, serta kelebihan dan kekurangan perusahaan yang harus diperbaiki dari dalam. Pada umumnya, misi menggambarkan bagaimana cara mewujudkan visi. Dengan fondasi yang kuat dan tepat, perusahaan akan berkembang secara optimal dan terarah. Untuk membaca kinerja perusahaan dalam rangka menilai implementasi manajemen strategis, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Pengembalian Aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang masuk

dalam daftar IDX LQ45 tahun 2019. Hasil dari penelitian serupa menunjukkan hasil yang tidak konsisten dalam setiap kondisi dan kasus. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kinerja perusahaan yang baik tidak berhubungan langsung dengan pernyataan misi. Perusahaan telah memiliki kinerja yang baik tetapi tidak secara langsung dimanifestasikan dalam pernyataan visi.

**Kata kunci:** performa perusahaan, pengembalian aset, idx lq45.

## A. Pendahuluan

Semakin mudah akses informasi, semakin jelas pula kemungkinan-kemungkinan baru terhadap kebutuhan manusia di setiap bidang. Banyak kesempatan berdirinya perusahaan – perusahaan baru yang bertujuan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Namun tidak sedikit perusahaan yang tidak mampu mempertahankan keberadaannya karena kalah dalam persaingan maupun faktor-faktor internal. Kesuksesan maupun kemunduran perusahaan tidak lepas dari kebijakan perusahaan sendiri dalam melihat suatu peluang dan mengambil tindakan setiap bertemu kendala. Maka diperlukan suatu alat guna membantu perusahaan dalam upaya mengenali peluang dan ancaman dari luar maupun keunggulan perusahaan dan kekurangan yang harus diperbaiki.

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu yang merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Definisi ini menyiratkan, manajemen strategis berfokus pada mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan sistem informasi untuk mencapai keberhasilan organisasi.<sup>1</sup> Dalam penerapannya, manajemen strategi memiliki tahap dasar yang harus dilalui. Salah satu tahapan tersebut adalah menentukan visi dan misi.

Visi adalah pandangan perusahaan terhadap masa depan. Pernyataan visi harus menjawab pertanyaan dasar, Kita ingin menjadi apa.<sup>2</sup> Mungkin pembentukan visi tidak bisa langsung diciptakan ketika perusahaan belum berjalan, namun yang terpenting adalah mengenali setiap kondisi perusahaan saat ini dan mengubahnya dalam bentuk informasi yang kemudian didefinisikan. Seberapa jauh perusahaan ingin bertumbuh adalah

---

<sup>1</sup> Fred R. David dan Forest R. David, *Strategic Management: Concepts and Cases* (Florence: Pearson, 2011), 5.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 40.

pernyataan yang paling umum digunakan untuk membuat visi. Namun ada pula perusahaan yang menafsirkan pertumbuhannya lebih detail seperti pencapaian pengaruh pasar secara geografis atau mengaitkan perkembangan perusahaan dengan filosofi perusahaan.

Pengembangan pernyataan misi memaksa ahli strategi untuk berpikir tentang ruang lingkup operasi saat ini dan untuk menilai daya tarik potensial pasar di masa depan. Pernyataan misi secara luas memetakan arah masa depan suatu organisasi. Pernyataan misi adalah pengingat terus-menerus kepada karyawannya tentang mengapa organisasi itu ada.<sup>3</sup> Misi secara umum menggambarkan bagaimana visi akan diraih. Dengan fondasi yang kuat dan tepat maka perusahaan akan berkembang dengan optimal dan terarah.

Setelah perusahaan dengan terus menerus menjalankan aktivitasnya dengan berdasarkan strategi-strategi yang telah di tetapkan sebelumnya maka secara berkala perusahaan akan berkembang dan mencapai yang telah di targetkan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan akan mencapai perkembangan masing-masing. Maka untuk mengetahui perkembangan perusahaan, bisa dilihat dari kondisi kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat diartikan sebagai terlaksananya semua program perusahaan, tercapainya target sesuai visi dan misi perusahaan serta terpenuhinya standar atau kriteria penetapan tingkat kesehatan perusahaan itu sendiri.<sup>4</sup>

Kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat setelah pihak manajemen melakukan analisis laporan keuangan.<sup>5</sup> Dalam hal ini pendekatan paling mudah untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan adalah dengan melihat kondisi keuangan. Dapat diartikan juga bahwa perkembangan perusahaan akan terwakili oleh kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan perkembangan perusahaan di dasarkan pada pembuatan strategi manajemen.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari kegiatan akuntansi yang merupakan hasil dari proses pencatatan penggolongan dan peringkasan dari peristiwa atau kejadian yang bersifat keuangan. Penggolongan dan peringkasan tersebut dilakukan dengan cara yang tepat sesuai petunjuk, atau dinyatakan dengan uang serta penafsiran terhadap hal-

---

<sup>3</sup> Ibid., 43.

<sup>4</sup> Asriani, "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT. Semen Tonasa (Persero) Tbk." (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 12.

<sup>5</sup>Ibid., 13.

hal yang timbul untuk berbagai tujuan.<sup>6</sup> Apa pun aktivitas perusahaan akan berdampak pada kegiatan akuntansi karena semua aktivitas perusahaan pasti mengacu pada penggunaan sumber daya yang secara langsung terhubung dengan pembiayaan. Jadi laporan keuangan adalah pendekatan paling mudah untuk melihat aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dari laporan keuangan yang ada kemudian akan muncul beragam tindakan yang bisa diambil perusahaan melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan.<sup>7</sup> Melalui analisis keuangan ini akan diketahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri dan menilai posisi keuangan atau kemajuan yang dialami perusahaan.<sup>8</sup> Analisis keuangan pada umumnya menggunakan 3 alat yaitu analisis horizontal, analisis vertikal dan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.<sup>9</sup> Bisa dikatakan analisis rasio menggambarkan hasil dari pengambilan keputusan perusahaan dalam menghadapi tiap kondisi baik internal maupun eksternal. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.<sup>10</sup>

Dalam analisis rasio sendiri terdapat banyak model yang biasa digunakan. Salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>11</sup> Maka rasio ini menggunakan pendekatan seberapa banyak perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan sebagai wujud nyata dari keputusan-keputusan manajemen yang telah diambil dalam periode tertentu. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang

---

<sup>6</sup> Ibid., 14.

<sup>7</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 28.

<sup>8</sup> Asriani, "Analisis Tingkat Kesehatan", 19.

<sup>9</sup> Warsidi dan Bambang Agus Pramuka, "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perusahaan yang Tendaftar di BEJ", *Jurnal Analisis Akuntansi dan Ekonomi* 2, no. 1, (2000).

<sup>10</sup> Yayuk Indah Wahyuning Tyas, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8, no.1, (2020): 28-39.

<sup>11</sup> Ibid.

telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.<sup>12</sup>

## B. Landasan Teori

### 1. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.<sup>13</sup> Tercakup di dalam manajemen strategi adalah upaya mengenali dan menganalisis lingkungan, memformulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi berikut pengendalian.<sup>14</sup> Lebih lengkapnya sebagai berikut:

- a. Manajemen strategi diwujudkan dalam bentuk perencanaan berskala besar mencakup seluruh komponen dilingkungan sebuah organisasi yang dituangkan dalam bentuk rencana strategis (Renstra) yang dijabarkan menjadi perencanaan operasional, yang kemudian dijabarkan pula dalam bentuk program kerja dan proyek tahunan.
- b. Renstra berorientasi pada jangkauan masa depan
- c. Visi, misi, pemilihan strategi yang menghasilkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi untuk jangka panjang merupakan acuan dalam merumuskan rencana strategi, namun dalam teknik penempatannya sebagai keputusan manajemen puncak secara tertulis semua acuan tersebut terdapat di dalamnya
- d. Renstra dijabarkan menjadi rencana operasional yang antara lain berisi program-program operasional termasuk proyek-proyek, dengan sasaran jangka sedang masing-masing juga sebagai keputusan manajemen puncak
- e. Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat mendasar (prinsipil) dalam pelaksanaan seluruh misi organisasi, untuk mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eksistensi jangka sedang termasuk panjangnya

---

<sup>12</sup> Mutia Raisa Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan", (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), 30-33.

<sup>13</sup> David, *Strategic Management*, 7.

<sup>14</sup> Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 17-18.

- f. Pengimplementasian strategi dalam program, termasuk berbagai proyek untuk mencapai sarasanya masing-masing dilakukan melalui fungsi-fungsi manajemen lainnya yang mencakup pengorganisasian, pelaksanaan, penganggaran dan kontrol

## 2. Tahapan dalam Manajemen Strategi

Dalam setiap kegiatan strategi tentu tidak bisa dilakukan secara menyeluruh dan total dalam satu waktu. Butuhkan beberapa tahapan yang harus dilalui. Berikut tahapan manajemen strategi:<sup>15</sup>

### a. Perumusan Strategi

Meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi, serta memilih strategi tertentu untuk digunakan.

Berikut kegiatan-kegiatan dalam perumusan strategi:

- 1) Mengembangkan visi dan misi
- 2) Mengidentifikasi kesempatan dan hambatan eksternal
- 3) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal
- 4) Menetapkan tujuan jangka panjang
- 5) Menghasilkan alternatif strategi
- 6) Menentukan strategi khusus

Perumusan strategi menghasilkan :

- 1) Keputusan untuk memasuki bisnis baru
- 2) Keputusan melepaskan bisnis tertentu
- 3) Pengalokasian sumber daya
- 4) Keputusan memperluas kegiatan atau membuat suatu variasi
- 5) Keputusan memasuki pasar internasional
- 6) Keputusan merger perusahaan atau usaha bersama
- 7) Cara untuk menghindari pengambilalihan yang buruk

### b. Implementasi Strategi

Mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategis dapat dilaksanakan.

---

<sup>15</sup> David, *Strategic Management*, 205-206.

Menggerakkan pegawai dan manajer untuk menempatkan rumusan strategi ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Sering dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam manajemen strategi. Syarat utama keberhasilan implementasi strategi adalah kemampuan inter-personal terdiri dari kegiatan:

- 1) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan tersebut.
- 2) Membuat struktur organisasi yang efektif
- 3) Mengarahkan usaha dalam pemasaran
- 4) Mempersiapkan anggaran
- 5) Mengembangkan dan memanfaatkan Sistem Informasi
- 6) Menjembatani antara kompensasi ke karyawan dan kinerja perusahaan.

c. Evaluasi Strategi

Fungsi pokok agar manajer dapat mengetahui informasi tentang keberhasilan strategi yang telah dilaksanakan. Kegiatan pokok evaluasi strategi meliputi:

- 1) Mereview faktor eksternal dan internal dari strategi yang dilaksanakan
- 2) Mengukur kinerja
- 3) Mengambil tindakan korektif

### 3. Karakteristik Manajemen Strategi

Manajemen strategi senantiasa menyikapi dinamika terjadinya suatu perubahan lingkungan sehingga bisa berpengaruh terhadap implementasi manajemen itu sendiri, serta berupaya untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan dengan sejalan pada hal tersebut maka berikut ini akan ditunjukkan.<sup>16</sup> karakteristik manajemen strategi:

- a. Manajemen strategi bersifat jangka panjang
- b. Manajemen strategi bersifat dinamik
- c. Manajemen strategi merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional
- d. Manajemen strategi perlu dimotori oleh unsur-unsur pada manajer tingkat puncak
- e. Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan

---

<sup>16</sup> Taufiqurokhman, Manajemen, 22.

- f. Manajemen strategi senantiasa harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia

#### 4. Tingkatan Strategi

Strategi disusun berdasarkan tujuan dan fungsinya sehingga strategi bisa dilaksanakan pada tingkatan yang berbeda. Agar strategi dapat dilaksanakan secara praktis maka strategi harus disusun sesuai dengan cakupan manajemen. Berikut tingkatan strategi menurut Taufiqurohman.<sup>17</sup>

- a. Strategi Tingkat Perusahaan (*Corporate Strategy*)

Ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi di dalam organisasi dan mengarah kepada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana sumber daya dialokasikan di antara bisnis tersebut. Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

- b. Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy*)

Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi (*Strategy Business Unit=SBU*). Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dengan manajer korporasi dan memusatkan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada. Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.

- c. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*)

Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis. Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.

#### 5. Istilah Kunci Dalam Manajemen Strategi

Dalam Manajemen Strategis terdapat 9 istilah kunci.<sup>18</sup> Istilah–istilah kunci tersebut adalah:

---

<sup>17</sup> Ibid., 19.

<sup>18</sup> David, *Strategic Managemen*, 8-13.

## 1. *Competitives Advantages* / Keunggulan Kompetitif

Manajemen Strategis adalah tentang mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilakukan lebih baik oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan saingan. Normalnya suatu perusahaan hanya dapat memiliki suatu keunggulan kompetitif dalam suatu periode tertentu seiring dengan perusahaan pesaing mulai meniru dan mengurangi keunggulan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan harus berjuang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dengan:

- a. Beradaptasi terus menerus terhadap perubahan kecenderungan-kecenderungan dan kejadian-kejadian eksternal serta kemampuan, kompetensi dan sumber daya internal.
- b. Secara efektif memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi-strategi yang memanfaatkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut.

## 2. *Strategist*

*Strategist* adalah orang yang bertanggungjawab terhadap kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi. Semua *strategist* haruslah menjadi *Chief Learning Officers*. *Strategist* membantu suatu perusahaan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menata informasi atau data.

### a. *Vision and Mission Statement* / Pernyataan Visi dan Misi

Visi adalah sebuah pernyataan yang akan menjawab pertanyaan “*What we want to become?*” atau “Akan jadi seperti apakah kita nantinya?”. Mengembangkan sebuah visi merupakan langkah pertama dalam perencanaan strategi.

Misi adalah pernyataan tujuan yang membedakan bisnis suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis. Sebuah pernyataan misi mengidentifikasi lingkup operasi perusahaan terkait dengan produk dan pasar. Pernyataan misi menjawab pertanyaan dasar yang dihadapi oleh setiap *strategist* yaitu “*What is our business?*” Sebuah pernyataan misi yang jelas menggambarkan nilai-nilai dan prioritas-prioritas suatu organisasi.

### b. *External Opportunities and Threats* / Peluang dan Ancaman Eksternal

Peluang eksternal dan ancaman eksternal mengacu pada kecenderungan dan kejadian yang berkaitan dengan ekonomi,

sosial, kebudayaan, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, dan teknologi yang dapat secara signifikan menguntungkan maupun merugikan perusahaan di masa yang akan datang.

c. *Internal Strength and Weakness* / Kekuatan dan Kelemahan Internal

Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas yang dapat dikendalikan suatu organisasi yang dilakukan secara baik atau buruk. Mengidentifikasi dan mengevaluasi suatu kekuatan dan kelemahan organisasi dalam fungsional suatu bisnis merupakan kegiatan manajemen strategi yang sangat penting. Organisasi berusaha untuk mengejar strategi yang memanfaatkan kekuatan internal dan menghilangkan kelemahan internal. Kekuatan dan kelemahan ditentukan secara relatif terhadap pesaing. *Relative deficiency* atau superioritas merupakan informasi yang penting. Selain itu, kekuatan dan kelemahan dapat juga ditentukan dari unsur-unsur yang bukan kinerja.

d. *Long Term Objectives* / Tujuan Jangka Panjang

*Objectives* (tujuan) dapat diartikan sebagai hasil spesifik yang ingin didapatkan oleh suatu organisasi dalam mengejar misi dasar perusahaan tersebut. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan sangat penting bagi suatu organisasi karena tujuan menentukan arah, solusi dalam mengevaluasi, menciptakan sinergi, menentukan prioritas, koordinasi yang fokus, dan menyediakan dasar untuk perencanaan, penataan, memotivasi, dan pengendalian yang efektif.

e. *Strategies* / Strategi-strategi

Strategi adalah sarana dalam mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan di tingkat top manajemen dan sumber daya perusahaan yang sangat banyak. Strategi berpengaruh pada keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan, dengan demikian strategi berorientasi terhadap masa depan.

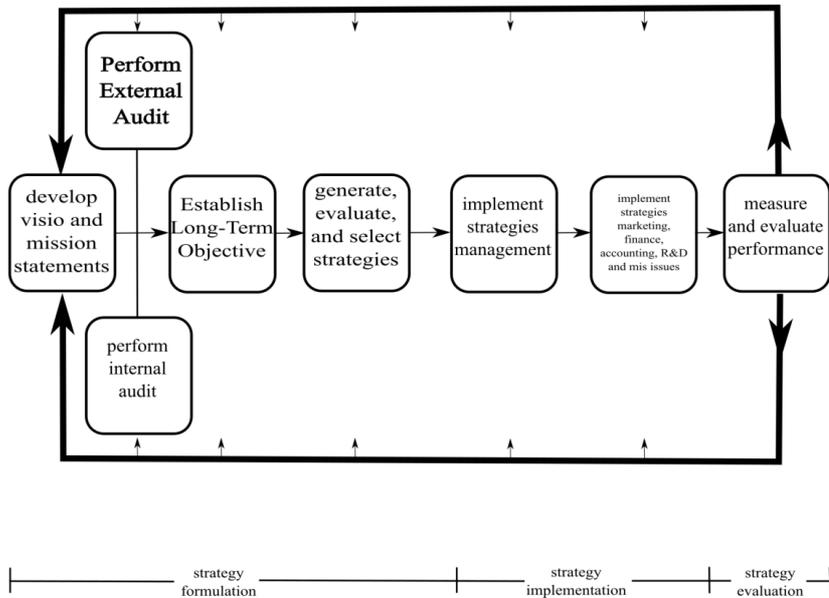
f. *Annual Objectives* / Tujuan Tahunan

Tujuan tahunan adalah sasaran jangka pendek yang harus dicapai oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Seperti halnya tujuan jangka panjang, tujuan tahunan harus dapat

diukur, kuantitatif, menantang, realistis, konsisten, dan diprioritaskan.

g. *Policies / Kebijakan*

Kebijakan adalah sarana dalam mencapai tujuan tahunan. Kebijakan mencakup pedoman, aturan, dan prosedur untuk mendukung upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan adalah panduan untuk pengambilan keputusan dan mengatasi situasi yang berulang.



Gambar 4.1 Model komprehensif proses manajemen strategi

Sumber: Fred David

Model ini tidak menjamin keberhasilan, tetapi metode ini mencerminkan pendekatan yang jelas dan mudah dilaksanakan untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi.

## 6. Pernyataan Visi dan Misi

Visi adalah pandangan perusahaan terhadap masa depan. Pernyataan visi harus menjawab pertanyaan dasar, Kita ingin menjadi apa. Sedangkan misi adalah bagaimana visi akan diraih. Terkadang misi disebut juga pernyataan kepercayaan, pernyataan tujuan, pernyataan filosofi, pernyataan keyakinan, pernyataan prinsip bisnis, atau pernyataan “gambaran bisnis”.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> David, *Strategic Management*, 50.

Dalam praktiknya, ditemukan banyak variasi dalam hal hakikat, komposisi, dan penggunaan pernyataan visi dan misi.

Sebagian besar praktisi dan akademisi manajemen strategis merasa bahwa suatu pernyataan misi yang efektif menampilkan sembilan komponen yaitu:

1. Konsumen: Siapa konsumen perusahaan?
2. Produk/ jasa: Apa produk/jasa utama perusahaan?
3. Pasar: Secara geografis di mana perusahaan bersaing?
4. Teknologi: Apakah perusahaan canggih secara teknologi?
5. Fokus pada kelangsungan hidup, pertumbuhan dan profitabilitas: Apakah perusahaan komitmen terhadap pertumbuhan dan kondisi keuangan yang sehat?
6. Filosofi: Apakah keyakinan, nilai, aspirasi, dan prioritas etis dasar perusahaan?
7. Konsep diri: Apakah kompetensi khusus atau keunggulan kompetitif utama perusahaan?
8. Fokus pada citra publik: Apakah perusahaan responsif terhadap masalah sosial, komunitas, dan lingkungan hidup?
9. Fokus pada karyawan: Apakah karyawan dipandang sebagai aset perusahaan yang berharga?

## **7. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari kegiatan akuntansi yang merupakan hasil dari proses pencatatan penggolongan dan peringkasan dari peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dengan penunjuk atau dinyatakan dengan uang serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul untuk berbagai tujuan.<sup>20</sup>

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.<sup>21</sup>

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan

---

<sup>20</sup> Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas", 7-17.

<sup>21</sup> Asriani, "Analisis Tingkat Kesehatan", 20-21.

pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas suatu perusahaan.<sup>22</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari aktivitas perusahaan yang terkait dengan proses akuntansi yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.<sup>23</sup>

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/ atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dari laba perusahaan. Laporan keuangan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.

---

<sup>22</sup>Mohamad Adam, "Analisis Laporan Keuangan On Line Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, no. 2, (2015): 245-258.

<sup>23</sup>Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas", 13.

- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana.
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- h. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.<sup>24</sup>

Laporan keuangan ditujukan tidak hanya untuk perusahaan, namun juga beberapa pihak yang memiliki keterkaitan kepentingan, seperti:<sup>25</sup>

- a. Pemilik perusahaan
- b. Manajemen perusahaan
- c. Investor
- d. Kreditur atau bankir
- e. Pemerintahan atau regulator

Setiap laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain. Secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

- b. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

- c. Laporan Arus Kas.

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas

---

<sup>24</sup> Samryn LM, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi 1)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

<sup>25</sup> Ikhsan, et. al., *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), 10.

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis*, 31.

investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

d. Laporan Perubahan Modal.

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

e. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

## 7. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.<sup>27</sup> Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi

---

<sup>27</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 25.

kelemahan tersebut lalu kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.<sup>28</sup>

Tujuan Analisis keuangan adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.<sup>29</sup>

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.<sup>30</sup>

Analisis rasio keuangan termasuk salah satu dari beberapa alat analisis laporan keuangan. Rasio artinya perbandingan. Berarti dapat juga dikatakan bahwa rasio keuangan itu membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dalam suatu periode.<sup>31</sup> analisis rasio termasuk analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya.<sup>32</sup>

## 8. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar, saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio tersebut sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:
  - 1) Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

---

<sup>28</sup> Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas", 33.

<sup>29</sup> Jhon D Martin, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 55.

<sup>30</sup>Kasmir, *Analisis*, 33.

<sup>31</sup> St. Khusnut Toiva Adawiyah, "Analisis Kesehatan Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Bandar Nasional Di Kota Makassar" (Diploma Thesis, Universitas Negeri Makassar, 2019), 1-12.

<sup>32</sup>Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), 145.

<sup>33</sup>Tyas, "Analisis Rasio Keuangan", 28-39.

- pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.
- 2) Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar, tidak termasuk persediaan barang dagangan dan aset lancar lainnya.
- b. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:
- 1) Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan.
  - 2) Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.
- c. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari yang digunakan adalah :
- 1) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini dalam satu periode.
  - 2) Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam penjualan.
- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah:
- 1) Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
  - 2) Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

## 9. *Return On Asset (ROA)*

*Return on Asset* juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>34</sup> ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Rumus dari *return on asset* yaitu:<sup>35</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisiensi pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.<sup>36</sup> *Return on Asset* perusahaan yang mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif.<sup>37</sup> Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu kebanyakan laporan keuangan berusaha mencantumkan nilai *Return on Asset* sebagai alat bantu analisa dan penunjuk arah bagi perkembangan perusahaan.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kuantitatif merupakan satu kata dengan kualitas yang memiliki arti tingkat baik buruknya sesuatu berdasarkan kadar. Dengan menjabarkan hasil analisis rasio rentabilitas pada Perusahaan

---

<sup>34</sup>Asriani, "Analisis Tingkat Kesehatan", 25.

<sup>35</sup>Nasution, "Analisis Rasio Profitabilitas", 39.

<sup>36</sup> Ni Putu Alma Kalya Almira, and Ni Luh Putu Wiagustini, "Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham", *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 3, (2020): 1069-1088.

<sup>37</sup>A.Wahyuati dan Septiana "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5, no. 1, (2016): 1-21.

LQ45 yang *listing* pada BEI tahun 2014 sampai 2019. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

#### D. Pembahasan

Pernyataan misi sering terdiri dari komponen atau dimensi yang berbeda. Tampaknya hubungan antara pernyataan misi dan kinerja perusahaan tergantung pada dimensi pernyataan misi juga.<sup>38</sup> Alawneh Ali mencoba melakukan penelitian analisis pernyataan misi untuk 13 bank di Jordania dan menghasilkan bahwa bank-bank tersebut sangat tertarik untuk mengembangkan pernyataan misi.<sup>39</sup> Pernyataan misi yang mencakup frasa yang merujuk pada hubungan positif dengan kinerja keuangan adalah peduli dengan karyawan, bertanggung jawab kepada masyarakat, dan tekankan dan komunikasikan sistem nilai.<sup>40</sup> Maka meskipun pernyataan misi bukan aspek dari keuangan namun banyak penelitian yang telah dilakukan guna mengurai hubungan pembentukan pernyataan misi sebagai tahapan manajemen strategi dengan keuangan sebagai wujud nyata kondisi perusahaan.

##### 1. Pemecahan Komponen Misi

Perusahaan masuk dalam IDX LQ45 merupakan saham-saham unggulan berdasarkan kapitalisasi pasar 12 bulan terakhir dan masuk dalam urutan 60 terbesar dari total transaksi saham di pasar reguler.<sup>41</sup> Sehingga dapat dikatakan perusahaan yang masuk dalam daftar merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang baik. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan dari tahun 2015 sampai 2019. Dalam laporan IDX LQ45 terdapat profil singkat perusahaan dan beberapa poin analisa keuangan. Salah satu poin dalam laporan IDX LQ45 mencantumkan analisis berbagai rasio.

Dari 45 perusahaan yang masuk dalam daftar, peneliti mengambil 43 sampel yang memiliki pernyataan misi yang mudah untuk dipecah berdasar

---

<sup>38</sup> Vealerij Dermol, "Relationship Between Mission Statement and Company Performance", *Alexandru Ioan Cuza University of Iasi Economic Sciences* 59, no. 1 (2012): 325-341.

<sup>39</sup> Ammar Ali Alawneh, "The impact of mission statement on performance: An exploratory study in the Jordanian Banking Industry", *Journal of Management Policy and Practice* 16, no.4, (2015): 73.

<sup>40</sup> Bartkus, Barbara, Myron Glassman, and Bruce McAfee. "Mission statement quality and financial performance", *European Management Journal* 24, no.1, (2006): 86-94.

<sup>41</sup> Susi Agreyani, "Analisis Portofolio Saham yang Optimal pada Saham LQ45 di BEI dengan Menggunakan Indeks Beta" (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 35.

komponen-komponen pembentuknya. Komponen misi yang di pakai ada 9 butir yaitu komponen, produk/jasa, pasar, teknologi, profitabilitas, filosofi, konsen diri, citra publik dan karyawan. Setiap komponen dianggap memiliki bobot yang sama dalam penilaian. Berikut komponen misi yang telah di pecah dari 43 perusahaan yang masuk dalam daftar IDX LQ45.

PERUSAHAAN	KOMPONEN MISI								
	konsumen	produk/jas	pasar	teknologi	profitabilit	filosofi	konsen diri	citra publik	karyawan
Adaro Energy Tbk.		☆			☆	☆	☆	☆	☆
AKR Corporindo Tbk					☆				
Aneka Tambang Tbk.				☆	☆	☆	☆	☆	☆
Astra International Tbk.				☆	☆	☆	☆	☆	☆
Bank Central Asia Tbk.	☆	☆			☆	☆	☆		
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.				☆	☆	☆	☆	☆	☆
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	☆	☆		☆	☆	☆	☆		☆
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆
Bank Mandiri (Persero) Tbk.					☆	☆	☆		☆
Barito Pacific Tbk.			☆	☆	☆		☆		☆
Bumi Serpong Damai Tbk.	☆	☆			☆				
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	☆	☆	☆				☆		
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	☆	☆		☆					
Ciputra Development Tbk.	☆	☆	☆		☆	☆	☆	☆	☆
Gudang Garam Tbk.						☆	☆	☆	☆
H.M. Sampoerna Tbk.	☆				☆			☆	☆
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.				☆	☆	☆	☆	☆	☆
Vale Indonesia Tbk.		☆					☆	☆	
Indofood Sukses Makmur Tbk.		☆		☆	☆	☆	☆	☆	☆
Indika Energy Tbk.	☆	☆	☆		☆	☆	☆	☆	☆
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.			☆	☆		☆	☆		☆
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.		☆				☆	☆		
Indo Tambangraya Megah Tbk.		☆			☆	☆	☆	☆	
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	☆	☆	☆		☆	☆		☆	
Jasa Marga (Persero) Tbk.				☆			☆		
Kalbe Farma Tbk.						☆	☆		

Matahari Department Store Tbk.	☆	☆				☆	☆		
Medco Energi Internasional Tbk.		☆			☆				
Media Nusantara Citra Tbk.	☆	☆	☆			☆	☆		
Perusahaan Gas Negara Tbk.		☆		☆	☆	☆	☆	☆	☆
Bukit Asam Tbk.					☆	☆	☆	☆	☆
PP (Persero) Tbk.		☆				☆	☆	☆	☆
Pakuwon Jati Tbk.	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆		☆
Surya Citra Media Tbk.	☆	☆	☆		☆	☆	☆		☆
Semen Indonesia (Persero) Tbk.					☆	☆	☆	☆	☆
Sri Rejeki Isman Tbk.					☆	☆	☆	☆	☆
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.			☆	☆		☆			☆
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	☆	☆				☆	☆		☆
Chandra Asri Petrochemical Tbk.						☆	☆	☆	☆
United Tractors Tbk.					☆	☆	☆	☆	☆
Unilever Indonesia Tbk.						☆	☆	☆	
Wijaya Karya (Persero) Tbk.		☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆	☆
Waskita Karya (Persero) Tbk.				☆	☆	☆	☆		☆

Dari data tabel di atas kemudian dibuat pengelompokan, perusahaan dengan 0 sampai 1 komponen dimasukkan ke dalam perusahaan yang memiliki komponen pernyataan misi rendah, sedangkan 4 sampai 6 adalah cukup dan di atas 6 artinya lengkap.

## 2. Return On Asset 2015 - 2019

Dari daftar perusahaan yang masuk dalam IDX LQ45 kemudian diambil data di bagian hasil perhitungan rasio dari tahun 2015 hingga 2019. Yang kemudian dari hasil rasio ROA selama 5 tahun tersebut diambil rata-rata untuk mewakili. Berikut hasil rata-rata rasio ROA 43 perusahaan tersebut.

PERUSAHAAN	RETURN ON ASSET					
	2015	2016	2017	2018	2019	rata-rata
Adaro Energy Tbk.	2,53	5,22	7,87	6,76	4,49	5,37
AKR Corporindo Tbk	6,96	6,61	7,75	8,01	1,89	6,24
Aneka Tambang Tbk.	-4,75	0,22	0,45	2,63	0,51	-0,19
Astra International Tbk.	6,63	6,99	7,84	7,94	3,51	6,58
Bank Central Asia Tbk.	3,03	3,05	3,11	3,13	1,48	2,76
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,8	1,89	1,94	1,87	0,92	1,68

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,89	2,61	2,58	2,5	1,25	2,37
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,08	1,22	1,16	0,92	0,42	0,96
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,32	1,41	1,91	2,15	1,13	1,78
Barito Pacific Tbk.	0,23	10,88	7,68	3,44	0,53	4,55
Bumi Serpong Damai Tbk.	6,53	5,32	11,29	3,27	4,23	6,13
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.				8,02	4,37	6,20
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	7,42	9,19	10,18	16,46	6,04	9,86
Ciputra Development Tbk.	7,18	4,03	3,21	3,8	0,91	3,83
Gudang Garam Tbk.	10,16	10,6	11,62	11,28	6,42	10,02
H.M. Sampoerna Tbk.	27,26	30,02	29,37	29,05	15,7	26,28
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	11,01	12,56	11,21	13,56	7,3	11,13
Vale Indonesia Tbk.	2,21	0,09	-0,7	2,75	-1,24	0,62
Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,04	6,41	5,85	5,14	3,02	4,89
Indika Energy Tbk.	-3,57	-5,72	8,85	2,67	0,67	0,58
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	3,16	2,95	5,41	6,72	1,66	3,98
Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	15,76	12,84	6,44	4,12	2,48	8,33
Indo Tambangraya Megah Tbk.	5,36	10,8	18,6	17,94	5,21	11,58
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	3,06	11,28	5,25	9,78	3,69	6,61
Jasa Marga (Persero) Tbk.	3,59	3,37	2,64	2,47	1,13	2,64
Kalbe Farma Tbk.	15,02	15,44	14,76	13,76	6,8	13,16
Matahari Department Store Tbk.	45,79	41,57	35,14	21,79	22,26	33,31
Medco Energi Internasional Tbk.	-6,4	5,2	2,55	-0,54	0,54	0,27
Media Nusantara Citra Tbk.	8,82	10,41	40,41	9,83	7,11	15,32
Perusahaan Gas Negara Tbk.	6,2	4,52	2,35	4,59	1,14	3,76
Bukit Asam Tbk.	12,06	10,9	20,68	21,19	8,65	14,70
PP (Persero) Tbk.	4,42	3,69	4,13	3,73	0,93	3,38
Pakuwon Jati Tbk.	7,46	8,61	8,67	11,3	6,39	8,49
Surya Citra Media Tbk.	33,32	31,35	24,47	24,03	11	24,83
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	11,86	10,25	4,17	6,03	0,62	6,59
Sri Rejeki Isman Tbk.	7,11	6,27	6,75	6,2	4,45	6,16
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	0,05	0,31	1,06	8,29	3,49	2,64
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	14,03	16,24	16,48	13,08	7,19	13,40
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	1,41	14,1	11,2	5,74	0,58	6,61
United Tractors Tbk.	4,52	7,98	9,33	9,89	4,75	7,29
Unilever Indonesia Tbk.	37,2	38,16	37,05	46,66	16,94	35,20

Wijaya Karya (Persero) Tbk.	3,59	3,69	2,97	12,04	5,7	5,60
Waskita Karya (Persero) Tbk.	3,46	2,95	4,29	3,71	0,76	3,03

Dari data ROA selama 5 tahun kemudian rata-rata guna mendapat satu nilai yang bisa digunakan sebagai acuan perkembangan perusahaan. Dari 43 perusahaan hanya 1 perusahaan yang hanya memiliki 2 tahun catatan, namun hal ini bukan berarti harus dikecualikan. Kemudian nilai rata-rata ROA ini akan di kelompokkan berdasarkan kelemkapan komponen misi dari perusahaan-perusahaan tersebut.

### 3. Return On Asset dan Pernyataan Misi

Setelah didapatkan komponen-komponen dari tiap misi perusahaan, kemudian juga di dapat nilai rata-rata ROA selama 5 tahun terakhir, maka dapat di lihat hubungan antar variabel tersebut.

PERUSAHAAN	Keterangan	Rata-rata ROA 2015 - 2019	Rata-rata ROA berdasar pertanyaan MISI
Surya Citra Media Tbk.	lengkap	24,83	6,14
Pakuwon Jati Tbk.	lengkap	8,49	
Wijaya Karya (Persero) Tbk.	lengkap	5,60	
Indofood Sukses Makmur Tbk.	lengkap	4,89	
Ciputra Development Tbk.	lengkap	3,83	
Perusahaan Gas Negara Tbk.	lengkap	3,76	
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	lengkap	2,37	
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	lengkap	0,96	
Indika Energy Tbk.	lengkap	0,58	
Matahari Department Store Tbk.	cukup	33,31	
H.M. Sampoerna Tbk.	cukup	26,28	
Media Nusantara Citra Tbk.	cukup	15,32	
Bukit Asam Tbk.	cukup	14,70	
Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	cukup	13,40	
Indo Tambangraya Megah Tbk.	cukup	11,58	
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	cukup	11,13	
Gudang Garam Tbk.	cukup	10,02	
United Tractors Tbk.	cukup	7,29	
Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	cukup	6,61	
Chandra Asri Petrochemical Tbk.	cukup	6,61	
Semen Indonesia (Persero) Tbk.	cukup	6,59	
Astra International Tbk.	cukup	6,58	
BTPN Syariah Tbk.	cukup	6,20	
Sri Rejeki Isman Tbk.	cukup	6,16	

Adaro Energy Tbk.	cukup	5,37	
Barito Pacific Tbk.	cukup	4,55	
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	cukup	3,98	
PP (Persero) Tbk.	cukup	3,38	
Waskita Karya (Persero) Tbk.	cukup	3,03	
Bank Central Asia Tbk.	cukup	2,76	
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	cukup	2,64	
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	cukup	1,78	
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	cukup	1,68	
Aneka Tambang Tbk.	cukup	-0,19	
Unilever Indonesia Tbk.	kurang	35,20	9,16
Kalbe Farma Tbk.	kurang	13,16	
Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	kurang	9,86	
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	kurang	8,33	
AKR Corporindo Tbk	kurang	6,24	
Bumi Serpong Damai Tbk.	kurang	6,13	
Jasa Marga (Persero) Tbk.	kurang	2,64	
Vale Indonesia Tbk.	kurang	0,62	
Medco Energi Internasional Tbk.	kurang	0,27	

Maka dari data dalam tabel di atas bisa dilihat bahwa tidak setiap perusahaan yang memiliki pernyataan misi yang lengkap berarti memiliki perkembangan keuangan yang baik. Bahkan dalam penelitian ini bisa dikatakan bahwa hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

PERUSAHAAN	RATA-RATA ROA
Perusahaan dengan komponen pertanyaan misi yang lengkap	6,14
Perusahaan dengan komponen pertanyaan misi yang cukup lengkap	8,43
Perusahaan dengan komponen pertanyaan misi yang kurang	9,16

Perusahaan yang memiliki pernyataan misi berfokus pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan tampaknya tidak lebih berhasil daripada perusahaan lain dengan atau tanpa pernyataan misi. Hanya perusahaan yang memfokuskan misi mereka dengan implementasi berbagai sumber daya dan hubungan tampaknya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.<sup>42</sup> Pentingnya pernyataan misi berasal dari dampak strategisnya terhadap organisasi. Faktanya, literatur terkait tentang pernyataan misi dan dampaknya terhadap kinerja masih menunjukkan hasil yang tidak

<sup>42</sup>Dermol, "Relationship", 325-341.

konsisten. Selain itu, penelitian empiris masih sedikit seperti yang telah kita lihat sebelumnya.<sup>43</sup>

Dari penelitian ini bisa dikatakan bahwa memang posisi pernyataan misi tidak berhubungan langsung dengan kinerja keuangan. Namun dari penelitian lain hal ini menunjukkan hal yang bertolak belakang. Maka memang pernyataan misi hanya akan jadi pernyataan misi saja tanpa benar-benar diimplementasikan dalam kebijakan nyata sehingga tidak benar-benar memberi dampak nyata. Kemungkinan besar dalam perusahaan yang masuk dalam kelompok dengan komponen pernyataan misi yang kurang tidak menuangkan 100% apa yang ingin mereka lakukan dalam misi namun mengimplementasikan kebijakan-kebijakan tersebut dalam kondisi nyata.

## **Penutup**

Dalam kurun waktu 2015 sampai 2019, perusahaan yang masuk daftar dalam IDX LQ45 memiliki kebijakan masing-masing dalam penulisan pernyataan misi. Diantaranya adalah pernyataan misi tidak berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Namun tetap bisa menjadi perwakilan dalam membantu perusahaan mempublikasikan diri. Sembilan komponen pernyataan yang ada tidak selalu diterapkan hanya dalam misi, bahkan sebagian perusahaan memasukkan beberapa komponen tersebut dalam visi. Sehingga bila hanya dilihat sekedar misi akan memberikan kesan yang kurang.

Beberapa perusahaan menerapkan komponen-komponen pembentuk misi dalam setiap tindakan dan kebijakan namun tidak menuangkan komponen tersebut dalam misi. Juga sebaliknya, perusahaan memasukkan komponen dalam perumusan misi mereka namun tidak benar-benar diimplementasikan.

---

<sup>43</sup>Alawneh, "The Impact", 74.

### Daftar Pustaka

- Adam, Mohamad. "Analisis Laporan Keuangan On Line Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13, no. 2, (2015): 245-258.
- Adawiyah, St. Khusnut Toiva. "Analisis Kesehatan Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Bandar Nasional Di Kota Makassar." (Diploma Thesis, Universitas Negeri Makasar, 2019).
- Agreyani, Susi. "Analisis Portofolio Saham yang Optimal pada Saham LQ45 di BEI dengan Menggunakan Indeks Beta." (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).
- Alawneh, Ammar Ali. "The impact of mission statement on performance: An exploratory study in the Jordanian Banking Industry." *Journal of Management Policy and Practice* 16, no.4, (2015): 73.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya and Ni Luh Putu Wiagustini, "Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 3, (2020): 1069-1088.
- Asriani. "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan pada PT. Semen Tonasa (Persero) Tbk." (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).
- Bartkus, et. al. "Mission statement quality and financial performance". *European Management Journal* 24, no.1, (2006): 86-94.
- David, Fred R. dan Forest R. David. *Strategic Management: Concepts and Cases*. Florence: Pearson. 2011.
- Dermol, Vealerij. "Relationship Between Mission Statement and Company Performance". *Alexandru Ioan Cuza University of Iasi Economic Sciences* 59, no. 1 (2012): 325-341.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- Ikhsan, et. al. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Martin, Jhon D. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Nasution, Mutia Raisa. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan". (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018).

- Samryn, L.M. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Tyas, Yayuk Indah Wahyuning. "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 8, no.1, (2020): 28-39.
- Wahyuati A. dan Septiana. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5, no. 1, (2016): 1-21.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. "Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Analisis Akunansi dan Ekonomi* 2, no. 1, (2000).